



Sovi Yosefa¹

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KD 3.7/4.7 MATERI LINGKARAN MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING METODE PEMBERIAN TUGAS PADA KELAS VIII.6 MTSN 1 PAYAKUMBUH SEMESTER GENAP TP 2022/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika KD 3.7/4.7 Materi Lingkaran melalui Model *Project Based Learning* Metode Pemberian Tugas pada Kelas VIII.6 Semester Genap MTsN 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2022/2023 Payakumbuh, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan prosentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan model pembelajaran *Project Based Learning* metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh untuk kompetensi pengetahuan peserta didik pada Siklus I 86,3 naik menjadi 90,85 pada Siklus II, sedangkan untuk kompetensi keterampilan pada Siklus I 81,12 naik menjadi 93,21 pada Siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan model *Project Based of Learning metode pemberian tugas* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran *Project Based of Learning*

Abstract

This research aims to see and analyze the improvement in student learning outcomes in the mathematics subject KD 3.7/4.7 Circle Material through the Project Based Learning Model, Assignment Method in Class VIII.6 Even Semester MTsN 1 Payakumbuh Academic Year 2022/2023 Payakumbuh, West Sumatra. This research was carried out using the Classroom Action Research Method which consists of two cycles, where each cycle consists of; planning, action, reflection, and evaluation. Carried out from January to March 2023. Data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. The results obtained from this research using the Project Based Learning learning model, the assignment method, can improve student learning outcomes. It is proven from the learning results obtained for students' knowledge competency in Cycle I, 86.3, increasing to 90.85 in Cycle II, while for skills competency in Cycle I, it was 81.12, increasing to 93.21 in Cycle II. The conclusion obtained from this research is that the use of the Project Based of Learning model, the assignment method, can improve student learning outcomes.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Project Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan generasi masa depan bangsa yang memiliki tiga kompetensi utama yaitu berkarakter, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dunia pendidikan hendaknya mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang kompeten dapat bersaing di tingkat global adalah terus meningkatkan motivasi, aktifitas dan keterampilan berpikir. Meskipun masa Pandemi *Covid-19*

¹ MTsN 1 Payakumbuh
 soviyosefa123@gmail.com

dianggap telah berakhir namun pembelajaran masih dilaksanakan dalam keterbatasan. Hal ini tidak menyurutkan tekad para pendidik untuk terus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke 21 yang semakin kompleks.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan ilmu-ilmu eksak lainnya. Teknologi tidak dapat berkembang jika tidak ada yang menguasai matematika. Begitu pula dengan ilmu pengetahuan lainnya, penerapan konsep matematika menyebabkan ilmu pengetahuan eksak dan ilmu lainnya berkembang. Banyak ilmu-ilmu lainnya yang penemuan dan pengembangannya diperoleh dari konsep matematika. Tidak hanya dalam teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya, konsep matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan, sering sekali kita menggunakan konsep dan pemecahan masalah matematika. Dalam aktivitas sehari-hari, baik disadari maupun tidak kita pasti menggunakan matematika. Dengan demikian, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari di setiap jenjang pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Sehubungan dengan itu penulis sebagai salah seorang guru mata pelajaran Matematika di kelas VIII MTsN 1 Payakumbuh pada awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 melihat adanya masalah dan fenomena dalam proses pembelajaran. Masalah atau fenomena yang ditemukan adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat diantaranya dari hasil ulangan harian peserta didik pada materi pokok sebelum dilaksanakan penelitian.

Pada kelas VIII.6 memiliki nilai rata-rata paling rendah dari kelas yang lain, yaitu dengan nilai rata-rata pengetahuan 69,15 dan nilai rata-rata keterampilan 68,03. Peserta yang tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 20 orang dan aspek keterampilan sebanyak 18 orang. Sedangkan peserta yang tidak tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 13 orang dan aspek keterampilan sebanyak 15 orang.

Rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan hal di atas disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan pengalaman penulis selama dalam pembelajaran penulis menemukan permasalahan kurangnya gairah dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Mereka hanya santai, tidak serius dan lemah dalam menunjukkan rasa ingin tahu. Walaupun ada mereka yang serius dalam belajar ketika menemui kesulitan mereka akan berhenti. Mereka tidak melanjutkan atau tidak berusaha mencari solusi dari kesulitan itu.

Menyikapi hal itu penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalahnya. Penulis menawarkan salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memandu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Project Based Learning* menggunakan metode Pemberian Tugas dalam pembelajaran dilengkapi dengan lembar kerja interaktif yang dirancang khusus sesuai maksud pembelajaran matematika. Pendekatan *Project Based Learning* adalah pendekatan belajar yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan kepada peserta didik.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.6 MTsN 1 Payakumbuh. Penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kd 3.7/4.7 Materi Lingkaran Melalui Model *Project Based Learning* Metode Pemberian Tugas Pada Kelas VIII.6 Mtsn 1 Payakumbuh Semester Genap Tp 2022/2023".

Menurut Bloom (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan, merencanakan dan menilai. Kemampuan afektif terdiri dari sikap menerima, memberi respon, menilai, mengorganisasikan dan karakterisasi. Dan kemampuan psikomotorik meliputi intiatory, prerountie, dan rountinized. Menurut Hamalik (2004:49) mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah cara penyajian kepada peserta didik yang bertitik tolak pada suatu masalah atau tugas (Lufri 2010: 15) kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara menyeluruh. Proyek merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di dalam dan di luar kelas secara berkelompok atau individual. Proyek juga

dapat berupa perancangan model-model yang menunjukkan bagaimana cara kerja suatu alat yang dirancang peserta didik.

Selanjutnya Kleil et al (2009: 28) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) sebagai “*the instructional strategi of empowering learners to pursue content knowledge on their own and demonstrate their new understandings through a varriety of presentation modes*” Sementara itu intel Corporation (2007) memberikan defenisi terhadap pembelajaran berbasis proyek sebagai “*an instrutional model that involves students in investigations of compelling problems that culminate in authentic products*”. Defenisi yang lebih lengkap terhadap pembelajaran berbasis proyek dapat ditemukan dalam Barell, Baron dan Grant yang memberikan pengertian PJBL sebagai “*using autintic, real-world project, Based on highly motivating and engaging question, task, or problem to teach student academic content in the context of working cooperatively to solve the problem* “ (Hastuti, 2015: 30).

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksuddalam ilmu pengetahuan dsb; cara kerja yang bersistim untuk memudahkanpelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Kamus BesarBahasa Indonesia, 1995:652). Sedangkan menurut Joni (1992/1993) dalam Srianitah W (2008 : 1.24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerjayang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode Pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan dengan siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Pemberian tugas dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Metode pemberian tugas dimaksudkan agar : 1) Memberi kesempatan kepadaanak untuk belajar lebih banyak. 2) memupuk rasa tanggung jawab pada anak. 3) memperkuat motivasi belajar. 4) Membangun hubungan yang erat dengan orang tua.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tempat dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Di MTsN 1 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.6 MTsN 1 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari peserta didik perempuan. Penelitian ini penulis lakukan pada Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu selama tiga bulan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*acting*); 3) pengamatan (*observation*); dan 4) refleksi (*reflection*). Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa hasil pengamatan, dokumentasi dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil Belajar

Sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar peserta didik Hasil prestasi peserta didik kondisi awal dapat dilihat dari tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 1 Daftar Nilai Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI Pengetahuan	KET		NILAI Keterampilan	KET	
			T	TT		T	TT
1	ANJ	80	V		78	V	

NO	NAMA SISWA	NILAI Pengetahuan	KET		NILAI Keterampilan	KET	
			T	TT		T	TT
2	ANH	50		V	50		V
3	AAA	80	V		78	V	
4	ACD	80	V		85	V	
5	CA	50		V	65		V
6	DM	85	V		85	V	
7	DSD	80	V		80	V	
8	FH	80	V		80	V	
9	HSL	80	V		80	V	
10	HMF	50		V	50		V
11	HF	50		V	40		V
12	IAZ	50		V	50		V
13	IT	80	V		78	V	
14	KCAA	80	V		80	V	
15	LRM	80	V		80	V	
16	L	50		V	50		V
17	LA	88	V		95	V	
18	M	78	V		80	V	
19	NN	55		V	50		V
20	NI	45		V	50		V
21	NM	85	V		90	V	
22	NJS	60		V	65		V
23	NK	80	V		85	V	
24	NR	50		V	50		V
25	NR	50		V	40		V
26	NA	50		V	50		V
27	NY	78	V		65		V
28	SR	90	V		90	V	
29	SK	78	V		50		V
30	SHR	80	V		80	V	
31	SA	50		V	40		V
32	ZVH	80	V		78	V	
33	ZIN	80	V		78	V	
	Jumlah Nilai	2282			2245		
	Rata – Rata	69,15			68,03		
	% Ketuntasan		60,61 %	39,39 %		54,55 %	45,45 %

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan tidak memakai model *Project Based Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada pengetahuan dari 33 orang peserta didik 20 orang peserta didik yang tuntas (60,61 %), peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (39,39 %) sedangkan pada keterampilan peserta didik 18 orang siswa yang tuntas (54,55%), peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (45,45%). Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus awal secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 77 hanya sebesar 60,61 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pertemuan 1 hari Selasa, 7 Februari 2023 pertemuan ke 2 hari Jumat, 10 februari 2023 dan pertemuan ke 3 pada hari Selasa, 14 Februari 2023 di Kelas VIII.6 dengan jumlah peserta didik 33 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi Tes Pengetahuan I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Tes Pengetahuan dan keterampilan Matematika Peserta didik Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Ket		Nilai Keterampilan	Ket	
			T	TT		T	TT
1	ANJ	100	√		80	√	
2	ANH	90	√		20		√
3	AAA	90	√		80	√	
4	ACD	70		√	78	√	
5	CA	90	√		78	√	
6	DM	95	√		100	√	
7	DSD	95	√		100	√	
8	FH	90	√		80	√	
9	HSL	90	√		100	√	
10	HMF	90	√		80	√	
11	HF	60		√	50		√
12	IAZ	100	√		100	√	
13	IT	90	√		80	√	
14	KCAA	35		√	78	√	
15	LRM	90	√		80	√	
16	L	85	√		65		√
17	LA	90	√		80	√	
18	M	70		√	77	√	
19	NN	70		√	75		√
20	NI	85	√		80	√	
21	NM	85	√		80	√	
22	NJS	90	√		80	√	
23	NK	78	√		100	√	
24	NR	85	√		80	√	
25	NR	100	√		75		√
26	NA	100	√		100	√	
27	NY	100	√		78	√	
28	SR	85	√		85	√	
29	SK	90	√		80	√	
30	SHR	60		√	78	√	
31	SA	100	√		100	√	
32	ZVH	100	√		80	√	
33	ZIN	100	√		100	√	
	JUMLAH NILAI	2.848			2.677		
	RATA – RATA	86,3			81,12		
	% KETUNTASAN	81,82 %			84,85 %		

Dari tabel 2 Nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik tes pengetahuan adalah 86,3 dan Nilai rata-rata hasil belajar belajar tes keterampilan peserta didik adalah 81,12 dan ketuntasan belajar mencapai 81,82 % (27 peserta didik) tes pengetahuan dan 84,85 % (28 peserta didik) tes keterampilan dari 33 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 18,18 % (6 peserta didik) tes pengetahuan dan 15,15 % (5 peserta didik) tes keterampilan. Presentasi Kenaikkan hasil belajar pengetahuan adalah 21,21 % serta keterampilan siklus 1 adalah 30,3 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari kondisi awal / Prasiklus.

Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Jadi Jika dilihat dari nilai hasil belajar sudah ada sedikit peningkatan namun masih perlu perbaikan ke siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pertemuan 1 hari Selasa, 7 Maret 2023, pertemuan ke 2 hari Selasa, 14 Maret 2023 dan pertemuan ke 3 pada hari Jumat, 17 Maret 2023 di Kelas VIII.6 MTsN 1 Payakumbuh dengan jumlah peserta didik 33

orang . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes Pengetahuan II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik . Instrumen yang digunakan adalah tes Pengetahuan II.

Tabel 3. Hasil Tes Pengetahuan dan keterampilan Matematika Peserta didik Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI Pengetahuan	KET		NILAI Keterampilan	KET	
			T	TT		T	TT
1	ANJ	100	√		100	√	
2	ANH	100	√		60		√
3	AAA	100	√		100	√	
4	ACD	100	√		100	√	
5	CA	90	√		100	√	
6	DM	100	√		100	√	
7	DSD	100	√		100	√	
8	FH	100	√		80	√	
9	HSL	100	√		100	√	
10	HMF	100	√		80	√	
11	HF	60		√	100	√	
12	IAZ	100	√		100	√	
13	IT	90	√		100	√	
14	KCAA	100	√		100	√	
15	LRM	100	√		100	√	
16	L	50		√	100	√	
17	LA	90	√		80	√	
18	M	78	√		78	√	
1	NN	80	√		100	√	
20	NI	100	√		100	√	
21	NM	40		√	78	√	
22	NJS	100	√		100	√	
23	NK	100	√		100	√	
24	NR	100	√		90	√	
25	NR	100	√		100	√	
26	NA	80	√		100	√	
27	NY	100	√		100	√	
28	SR	90	√		65		√
29	SK	100	√		100	√	
30	SHR	50		√	100	√	
31	SA	100	√		100	√	
32	ZVH	100	√		65		√
33	ZIN	100	√		100	√	
	Jumlah Nilai	2998			3076		
	Rata-rata	90,85			93,21		
	% Ketuntasan	87,88 %			90,91 %		

Dari tabel 3 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada tes pengetahuan adalah 90,85 dan ketuntasan belajar mencapai 87,88 % yang tuntas belajar atau 29 orang peserta didik dan yang belum tuntas 12,12 % atau 4 orang peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Presentase kenaikan hasil belajar Pengetahuan siklus 2 adalah 6,06 %. Serta diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada tes keterampilan adalah 93,21 dan ketuntasan belajar mencapai 90,91 % atau sudah 30 peserta didik dari 33 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 9,09 % atau 3 orang. Presentase kenaikan hasil belajar keterampilan siklus 2 adalah 6,06 %.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model *Project Based Learning* dengan menggunakan metode

pemberian tugas, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Pembahasan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus I yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan 81,82 % (27 peserta didik) dari 33 orang peserta didik yang sudah tuntas dan 18,18 % (6 peserta didik) yang belum tuntas, untuk tes keterampilan pada siklus I ini dari 33 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 84,85 % atau sebanyak 28 peserta didik dan 5 peserta didik atau 15,15 % belum tuntas.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus II yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan ketuntasan peserta didik pada aspek pengetahuan dimana dari 33 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 29 atau 87,88 % orang dan hanya 4 orang atau 12,12 % yang belum tuntas, untuk tes keterampilan pada siklus II ini ketuntasan dari 33 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 30 atau 90,91 % orang dan 3 orang belum tuntas atau 9,09 %.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar Matematika melalui model *Project Based Learning* dengan metode pemberian tugas ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus dengan rata-rata 69,15 (60,61 %), siklus I : 86,3 (81,82%), dan siklus II : 90,85 (87,88%). Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus dengan rata-rata 68,03 (54,55%), siklus I : 81,12 (84,85 %), dan siklus II : 93,21 (90,91%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Dwi Hastuti, dkk. 2015. Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Desa Langenharjo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Vol.13 No.1
- Anitah W, Sri, "Strategi Pembelajaran" Respository.ut.ac.id (Jakarta: 2008)
- Bloom, Benyamin.S, (2014). Taxonomy of Educational Objective. New York: Longman.
- Hamalik, Oemar. 1993. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Lufri. 2010. Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek, dan Penelitian. Padang: Negeri Padang University Press.